

## Peningkatan Kesejahteraan Berbasis Maqosid Syariah Melalui *Qard Hassan Yang Dimoderasi Financial Literacy* di Unit Simpan Pinjam ADELWIS Demak

Ibnu Khajar<sup>1</sup>, Ahmad Hijri Alfian<sup>2</sup>, Lutfi Nurcholis<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Sultan Agung, <sup>2</sup> Universitas Islam Sultan Agung, <sup>3</sup> Universitas Islam Sultan Agung

### **Key word:**

ALDEWIS;  
community  
service; qard  
hasan, gap  
supply demand,  
motif produktif,  
maqosid syariah

### **Kata Kunci**

ALDEWIS,  
pengabdian  
masyarakat, qard  
hasan, gap  
supply demand,  
motif produktif,  
maqosid syariah

### **Abstract**

ALDEWIS is a savings and loan unit managed by RT women in Batusari, Mranggen Demak. Established in 2007, which is currently experiencing a gap between supply and demand for funds due to the COVID-19 pandemic. A strategy is needed to make it exist and be able to serve members in particular and society in general. The objectives of community service are: (1) Providing solutions so that all productive-based loan fund needs of all ALDEWIS members can be well served, (2) Motivating the use of ALDEWIS and Qard Hassn (QH) funds for productive purposes, and (3) Motivating business results with productive motives to increase welfare based on maqosid shari'ah. The method of implementing the service is in the form of service activities based on the delivery of simple materials and training. Submission of material with an interactive, group-based and comprehensive discussion approach. The training is in the form of a simple accounting process practice. The results of community service activities: (1) The supply demand gap for credit funds was slightly helped by the QH credit package, (2) ALDEWIS members were motivated to consume ALDEWIS and QH credit funds for productive purposes after understanding the practical educational elements of QH and financial literacy as well as the accounting process simple, (3) ALDEWIS members are motivated to carry out the vision of QH donors so as to lead to the achievement of increasing the welfare of maqosid sharia.

### **Abstrak**

ALDEWIS merupakan unit simpan pinjam yang dikelola oleh Ibu-Ibu RT di Batusari, Mranggen Demak. Berdiri sejak tahun 2007 yang saat ini sedang mengalami gap antara supply dan demand dana karena pandemi COVID-19. Diperlukan strategi guna membuatnya tetap eksis berdiri dan bisa melayani anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan pengabdian masyarakat : (1) Memberikan solusi agar semua kebutuhan dana pinjaman berbasis produktif semua anggota ALDEWIS bisa terlayani dengan baik, (2) Memotivasi pemanfaatan? dana ALDEWIS dan Qard Hassn (QH) untuk tujuan produktif, dan (3) Memotivasi hasil usaha motif produktif untuk meningkatkan kesejahteraan berbasis maqosid syari'ah. Metode pelaksanaan pengabdian berupa kegiatan pengabdian berbasis penyampaian materi dan pelatihan sederhana. Penyampaian materi dengan pendekatan Diskusi interaktif, berbasis kelompok dan komprehensif. Pelatihan berupa praktek proses akuntansi sederhana. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat: (1) Gap supply demand dana kredit sedikit terbantu dengan adanya paket kredit QH, (2) Para anggota ALDEWIS termotivasi untuk mengkonsumsi dana kredit ALDEWIS dan QH untuk tujuan produktif setelah memahami unsur edukatif praktis QH dan financial literacy serta proses akuntansi sederhana, (3) Para anggota ALDEWIS termotivasi untuk menjalankan visi donatur QH sehingga mengarah tercapainya peningkatan kesejahteraan maqosid syariah.

---

## PENDAHULUAN

Alqur'an (QS. Adz-Dzariyat : 56) menyatakan tidak diciptakan jin dan manusia kecuali mengabdikan kepadaNya. Mengabdikan bermakna melaksanakan semua perintah dan menjauhi larangan. Tugas tersebut bisa terlaksana jika manusia mempunyai kemampuan baik secara jasmani dan rohani, moril maupun materiil. Materiil bermakna kepemilikan aset minimal sehingga terpenuhi kebutuhan dasar hidup dan tugas ibadah tidak terganggu. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda "Hampir-hampir saja kefakiran akan menjadi kekufuran dan hampir saja hasad mendahului takdir". Kemiskinan dekat dengan kekafiran, oleh karena itu umat manusia harus berusaha dan berkerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga berpenghasilan dan mempunyai tersedia harta kekayaan sehingga semakin sempurna menjalankan ibadah rukun Islam. Kerja dan usaha secara halal harus dilakukan umat manusia baik individual ataupun kelompok diberbagai bidang dan sector usaha, barang dan jasa. Kerja keras adalah idola dan kebanggaan Rasulullah SAW serta bukti ketaqwaan kita kepada Alloh SWT sebagaimana tersirat dan tersurat dalam Alqur'an QS at- Taubah [9]: 105.

Pekerjaan di bisnis sector informal berkontribusi signifikan dalam menciptakan kesempatan kerja, mengurangi pengangguran, menurunkan kemiskinan bahkan andil dalam kemajuan perekonomian suatu Negara, pada satu sisi (G. Okello et al., 2016; Okello et al., 2017; Sofyan, 2017). Problema utama yang dominan berupa terbatasnya akses sumber dana eksternal yang harus dihadapi, pada sisi yang lain (George Candiya Bongomin Okello, Joseph Mpeera Ntayi, John C Munene, 2017).

Kekurangan modal merupakan masalah lama yang belum tersolusikan khususnya bagi kaum ibu-ibu yang akan memulai bisnis. Tiga katagori system keuangan pemasok kebutuhan dana pelaku bisnis mencakup institusi keuangan informal, semi formal dan formal. Pertama, institusi keuangan informal yakni akses sumber dana dari system kekerabatan, seperti dari teman dan sahabat dekat, dari sanak keluarga dimana tidak ada persyaratan formal yang harus dipenuhi. Kedua, semi formal merupakan sistem keuangan dari organisasi tertentu yang bergerak dalam pengumpulan dan pendistribusian dana, seperti unit simpan pinjam ataupun kegiatan arisan yang banyak dilakukan dikalangan rumah tangga di berbagai

lapisan masyarakat. Ketiga, institusi keuangan formal atau perbankan ada dibawah control pemerintah dimana untuk akses didalamnya diperlukan persyaratan seperti jaminan (kolateral) asset dalam jumlah tertentu sesuai dengan besarnya jumlah dana yang akan digunakan serta beberapa persyaratan administrative lainnya yang sering kali merupakan hambatan yang tidak kecil bagi para pengusaha yang ingin terlibat.

Akses sumber dana eksternal formal sulit bagi sebageian besar Ibu-Ibu rumah tangga, karena tidak bisa memenuhi persyaratan minimal seperti jaminan (collateral) ataupun administratif kognitif serta image kaum wanita sebagai pengusaha. Wanita di Negara berkembang mempunyai keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan dan perlakuan diskriminatif terkait harta kekayaan, hukum perkawinan dan waris.

Salah satu alternatif solusi masalah pendanaan formal adalah sector semi formal bahkan informal. Qard Hassan (QH) misalnya merupakan salah satu pendukung dan pelengkap sumber dana non formal berupa pemberian paket kredit bebas bunga karena bernafaskan niat baik, kebajikan dan kemurahan hati dari penyedia dana (Zulkhibri & Ismail, 2017). Keberadaannya diharapkan dapat

meratakan ketidakmerataan layanan institusi keuangan serta membentengi kaum lemah dan miskin yang belum tersentuh sector formal.

Karakter dan Potensi dampak lanjutan QH diantaranya: Dana yang terbatas didesain untuk kaum lemah dengan cara yang efektif dan efisien; target lebih efektif pada berbagai kebutuhan dari kaum lemah; mendorong tanggung jawab secara keuangan, kreatifitas, kesederhanaan/berhemat bagi penerima sekaligus pendonor; fasilitasi transfer pengetahuan dan keahlian (skill) dari pendonor ke penerima; peningkatan modal manusia, kebanggaan, dan rasa percaya diri penerima; peningkatan harmoni dan solidaritas social antara pendonor dan penerima.

Di Desa Baturesari, Kec. Mranggen, Kab. Demak tersedia beberapa sector keuangan semi formal di level Desa, RW bahkan RT. Satu diantaranya Unit Usaha Simpan Pinjam ALDEWIS yang dijadikan obyek kegiatan Pengabdian Masyarakat Unissula 2021. Mereka dikelola secara bersama-sama guna memenuhi kebutuhan dana para anggota (Ibu-Ibu RT) baik untuk konsumsi semata ataupun bisnis/usaha yang notabene kesulitan mengakses dana eksternal formal.

Kegiatan simpan pinjam

“ADELWIS” sudah berjalan cukup lama sekitar 15 tahun, beranggotakan 15 Ibu RT( tahun 2020), setiap tahunnya mampu menyalurkan kredit sebesar 54 juta rupiah (Tahun 2020) dan memberi imbal jasa kepada anggota yang besarnya relative berbeda antar anggota dengan yang lain tergantung jumlah tabungan.

Operasional ALDEWIS terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun jika dilihat dari besarnya nilai kredit yang disalurkan dan besarnya bagi hasil yang diterima para anggotanya.

Berbeda dengan tahun tahun sebelumnya, saat ini di era pandemi Covid kinerja ALDEWIS mengalami penurunan. Penyebabnya pertama, setoran mayoritas anggota mengalami penurunan karena mengalami kesulitan ekonomi, penurunan volume usaha, penutupan usaha bahkan PHK. Kedua adanya kredit macet dan beberapa anggota keluar karena pindah rumah. Kesemuanya terjadi karena adanya pandemi dunia yang melanda. Dampak langsungnya berupa penurunan drastis cash-in-flows sumber utama penyaluran kredit. Jumlah modal 54 juta thn 2020 susut hanya tinggal 30 juta tahun ini sehingga jumlah kredit yang disalurkan terkontraksi hampir menyentuh 50%. Adanya kesulitan akses pendanaan eksternal formal, apapun yang terjadi

pada ALDEWIS tetap saja dijadikan tumpuan bagi para Ibu-Ibu yang akan membutuhkan dana.

Sisi demand bisa dikatakan justru meningkat karena pandemi COVID. Mereka biasa bekerja mendapatkan penghasilan penuh, karena tempat usaha dimana mereka bekerja mengalami penyusutan operasional maka penghasilan menjadi berkurang. Bahkan semakin parah karena ada beberapa perusahaan yang ditutup. Disisi lain mereka tetap makan dan minum dan memenuhi kebutuhan keluarga yang lainnya. Kondisi ini mengakibatkan deficit anggran yang akhirnya memicu meningkatnya kebutuhan sumber dana eksternal termasuk permintaan kredit pada ALDEWIS.

Terjadi gap supply dan demand cash flow kredit. Demand berupa permintaan kredit dari para anggota, sedangkan supply berupa kapasitas ketersediaan dana yang berasal dari setoran para anggota yang semakin meburuk karena pandemi Covid.

Peningkatan sisi demand yang notabene tidak kesemuanya berorientasi konsumtif tetapi tidak sedikit berbasis produktif. Disayangkan jika tidak terpenuhi dengan baik karena berdampak buruk efek multiplier peningkatan kesejahteraan masyarakat. Empiris

menunjukkan peran kaum wanita dalam dunia usaha informal mampu menciptakan kerja untuk dirinya bahkan untuk yang lain. Alangkah akan lebih baik jika dana untuk tujuan produktif terpenuhi, karena sumber dana eksternal dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan (Khajar & Santoso, 2021; Khajar & Ghoniyah, 2022). Belum terpenuhinya dengan baik semua permintaan anggota akan dana pinjaman untuk tujuan produktif, **inilah permasalahan penting pertama yang harus dihadapi unit simpan pinjam ADELWIS.**

Sudah jelas kesulitan akses sumber dana eksternal formal. Kehadiran Qard Hassan (QH) diharapkan menjadi solusi efektif untuk memperkuat sisi supply ALDEWIS sebagai husada bagi para anggotanya yang tidak terpenuhi kebutuhan dana eksternal.

Terpenuhinya sisi demand bukan berarti selesai. **Permasalahan kedua yang mengikuti bagaimana mereka bisa memanfaatkan dana pinjaman tidak semata-mata tujuan konsumtif tetapi juga produktif sehingga berdampak nilai tambah (value added).** Disinilah manfaat kedua dari QH, pengucuran dana yang bebas bunga tersebut juga bernafaskan sisi praktis dan edukatif, seperti adanya transfer pengetahuan dan

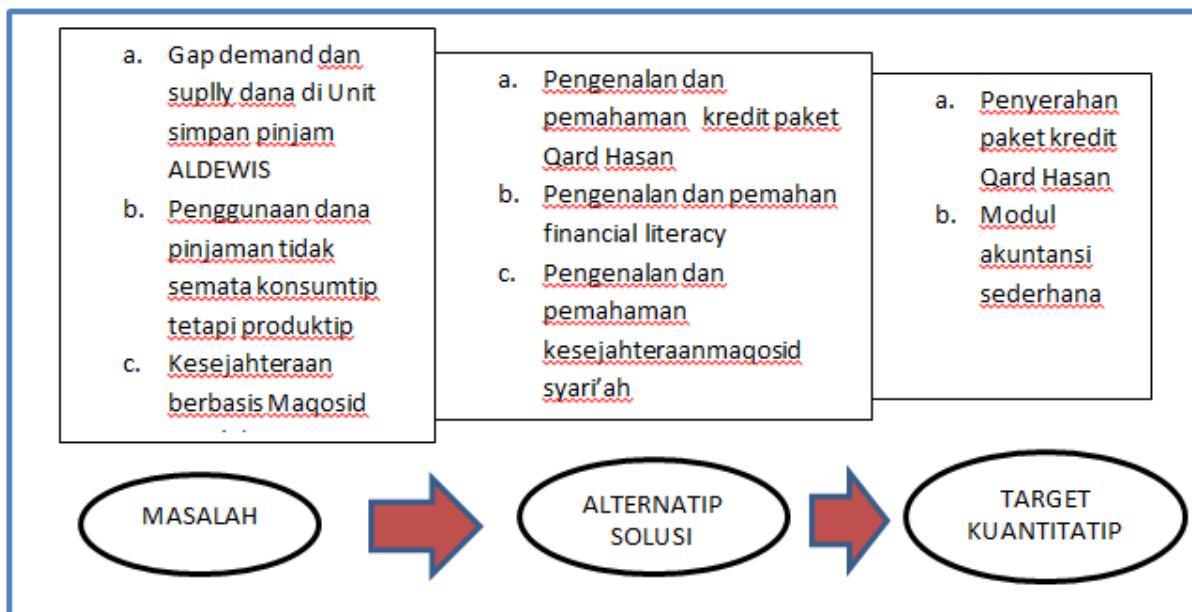
keahlian, kreatifitas dan pola hidup sederhana dan tidak boros (Zulkhibri & Ismail, 2017). Mereka kesemuanya merupakan motif penting untuk pemanfaatan dana secara produktif tidak konsumtif semata. Motif bisnis penggunaan dana pinjaman tersebut bisa mendorong peningkatan penghasilan yang pada akhirnya peningkatan kesejahteraan para anggota ALDEWIS.

Muatan QH berupa transfer skill, pengetahuan dan keahlian akan semakin mendorong dan memotivasi penggunaan dana untuk tujuan produktif. Mereka perlu mendapatkan pengetahuan minimal bagaimana memanfaatkan dana pinjaman agar bisa menciptakan nilai tambah (value added), sehingga dibutuhkan sebuah pendampingan yang memberikan bimbingan baik berupa keterampilan terkait dengan teknis maupun kognitif untuk menjalankan usaha. *Financial literacy* yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi informasi relevan yang dibutuhkan terkait dengan keputusan keuangan yang akan dibuat dan konsekuensinya (George Candiya Bongomin Okello, Joseph Mpeera Ntayi, John C Munene, 2017; Lladós-Masllorrens & Ruiz-Dotras, 2022; Rezaei & Ortt, 2018; Hutahayan, 2019) **dapat dijadikan pendamping pemoderasi tercapainya kesejahteraan berbasis maqosid syari'ah.**

Model peningkatan kesejahteraan kehidupan keluarga para anggota melalui akses keuangan non formal (ALDEWIS) termasuk didalamnya Qord Hassan (QH) belum lengkap. **Permasalahan ketiga berupa bagaimana agar kredit yang diterima dapat meningkatkan dan mewujudkan kesejahteraan berbasis maqosid syari'ah.** Kesejahteraan berbasis maqoshid syariah merupakan konsep yang harus ditekankan, Imam Al-Ghazali membaginya menjadi lima elemen penting, yang terdiri dari mengamankan iman, kehidupan, kecerdasan, garis keturunan, dan kekayaan (Nizar et al., 2019; Majeed & Zanib, 2016; Faried Kurnia Kurnia Rahman, Mohammad Ali Tareq, Rochania Ayu Yunanda, 2017; Fitria, 2013). Poin pentingnya semua

aktifitas tidak hanya untuk mengejar dunia tetapi akhirat juga tidak kalah penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan 3 permasalahan tersebut diatas, maka tujuan pengabdian masyarakat diarahkan untuk memberikan solusi terkait dengan: Bagaimanakah agar semua kebutuhan dana pinjaman berbasis produktif semua anggota ALDEWIS bisa terlayani dengan baik; Bagaimanakah penerima dana dari ALDEWIS termasuk didalamnya Qard Hasn (QH) dimanfaatkan tidak untuk semata-mata bermotif konsumtif tetapi juga produktif; Bagaimanakah kredit yang diterima anggota dari ALDEWIS dan QH dapat meningkatkan kesejahteraan berbasis maqosid syari'ah.



Gambar 1. Bagan Gambaran Masalah, Solusi, dan Target Kuantitatif DALAM GAMBAR SKEMA HARUS DIGAMBARAKAN PELAKSANAAN DAN HASIL YANG DICAPAI

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat agar alternatif solusi permasalahan bisa berjalan efektif dan efisien berupa: kegiatan pengabdian berbasis penyampaian materi dan kegiatan pengabdian berbasis pelatihan sederhana.

Kegiatan pengabdian meliputi 5 langkah:

### 1. Sosialisasi

Tahapan ini berupa sosialisasi penyampaian materi mencakup aspek edukatif dan praktis dari ruh dan muatan mulia paket kredit Qord Hassan (QH). Materi pendukung agar tujuan lebih intensip dalam pencapaian peningkatan kesejahteraan berbasis maqosid syari'ah adalah pengenalan konsep maqosid syariah itu sendiri serta aspek edukatif dan praktis konsep *financial literacy*. Metode penyampaian materi mencakup diskusi interaktif, kelompok dan komprehensif.

Diskusi interaktif, kegiatan dilakukan dengan konsep berbasis diskusi interaktif untuk semua anggota unit simpan pinjam ALDEWIS dengan materi QH, *financial literacy* dan kesejahteraan berbasis maqosid syari'ah. Fokus utama pada pemberian

memotivasi kepada para anggota ALDEWIS untuk pemanfaatan dana baik dari mereka sendiri ataupun dari dana QH untuk dimanfaatkan secara produktif dan tidak semata-mata konsumtif.

### 2. Pelatihan

Pelatihan berupa praktek akuntansi dasar juga dilakukan dengan metode yang sama, dengan menggunakan contoh-contoh transaksi sederhana yang cukup untuk mendemonstrasikan proses akuntansi.

### 3. Penerapan Tehnologi (Akuntansi)

Penerapan aplikasi akuntansi sederhana langsung dipraktekakan guna untuk mencatat semua transaksi yang terjadi di ALDEWIS.

Pencatatan kas ataupun piutang yang diberikan pada para anggota yang semula dilakukan secara tradisional sesuai kemampuan para pengelola ALDEWIS sudah berubah mengikuti prosedur akuntansi meskipun masih taraf sanagat minimal.

### 4. Pendampingan Dan Berkelanjutan

Pendampingan meliputi dua area yaitu di manajemen ALDEWIS dan pada kelompok anggotanya.

Pendampingan pada manajemen lebih terfokus pada praktek aplikasi akuntansi



sederhana untuk mencatat seluruh transaksi baik terkait unag masuk (cash in flow) maupu uang keluar (cash out flow).

Pendampingan pada anggota dilakukan berbasis kelompok, dengan satu kelompok terdiri dari 5 orang Ibu RT. Fokus utama pada kegiatan penggunaan dana kredit yang produktif yaitu untuk berusaha memproduksi dan memasarkan produk jajanan pemasok warung angkringan yang berada di wilayah perumahan Pucanggading. Dilakukan pendampingan untuk memberikan bimbingan bagi kelompok dalam memanfaatkan dana pinjaman (QH atau ALDEWIS) untuk berbisnis agar integritas kehalalan produk tetap terjamin. Cakupannya dua titik strategis yaitu titik produksi dan titik konsumsi ditangan konsumen, sekaligus untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan pengabdian masyarakat sebagai umpan balik kegiatan selanjutnya.

Berkelanjutan dan komprehensif, melibatkan kelompok Ibu RT anggota unit simpan pinjam ALDEWIS, tim FE Unissula, LPPM Unissula bahkan instansi Pemerintah. Ketelibatn instansi pemerintah utamanya dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Kementerian Sosial RI di tingkat daerah.

Potensi jejaring dan kolaborasi tersebut akan selalu diinisiasi khususnya dari FE Unissula dalam kerangka keberlanjutan dana QH serta pendukung lainnya.

## HASIL

Acara pengabmas ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2021 di Balai RT Desa Batur, Demak, diikuti kurang lebih 20 peserta dan dihadiri oleh Ketua RT Bp. Purnomo, SE. beserta beberapa staffnya.



GAMBAR 1  
POTO NARA SUMBER  
PEMBERI MATERI



GAMBAR 2  
POTO IBU-IBU RT  
ANGGOTA ALDEWIS





GAMBAR 3  
POTO BERSAMA  
TEAM ABDIMAS UNISSULA  
DENGAN ALDEWIS

Kegiatan pengabdian berbasis penyampaian materi dilaksanakan dengan penyampaian materi dari Bapak Ibnu khajar (QH, financial literacy dan kesejahteraan maqosid syariah), bapak Ahmad Hijri Alfian (proses akuntansi sederhana) dan bapak Lutfi Nurcholis (produksi dan pemasaran). Materi yang disampaikan oleh para narasumber pematiri mampu dipahami dengan baik oleh para audin sehingga mereka mampu mempolakan, merumuskan konsep berbisnis yang syariah.

Bagaimanakah agar semua kebutuhan dana pinjaman berbasis produktif semua anggota ALDEWIS bisa terlayani dengan baik. Gap yang terjadi antara pasokan dan demand dana yang terjadi di ALDEWIS dengan pengucuran QH dari team abdimas Unissula sedikit banyak bisa dikurangi. Dari aspek kuantitas masih terbilang kecil, tetapi dari segi kualitas cukup signifikan karena adanya muatan edukatif dan praktis yang langsung

dipraktekan oleh para anggota unit simpan pinjam tersebut.

Perputaran dana ALDEWIS rata-rata per tiga bulanan. Jumlah penerima kredit sebelum adanya pengucuran dana QH ada 3 orang. Pasca diluncurkannya dana tersebut (QH) jumlah penerima kredit 3 bulan pertama 5 orang dan periode 3 bulan berikutnya 4 orang. Kegiatan bisnis ada peningkatan satu usaha yaitu jualan keliling dipagi hari berupa jananan makanan ringan.

Bagaimanakah penerima dana dari ALDEWIS termasuk didalamnya Qard Hassn (QH) dimanfaatkan tidak untuk semata-mata bermotif konsumtif tetapi juga produktif. Tujuan ini diselesaikan pada saat pengucuran QH yang sekaligus penyampaian materi ruh aspek edukatif dan praktisnya. Nilai-nilai untuk berhemat, bertanggung jawab, pengetahuan dan ketrampilan bisnis yang kesemuanya merupakan motivator penting berwiraswasta, sehingga dana yang diterima oleh para anggota tidak sematif konsumtif tetapi juga produktif. Faktor pendorong tersebut semakin diperkuat dengan adanya materi *Financial Literacy*. *Financial literacy* yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi informasi relevan yang dibutuhkan terkait dengan keputusan keuangan yang akan dibuat dan konsekuensinya, dapat dijadikan

pendamping pemoderasi tercapainya penggunaan dana bermotif produktif.

Pelatihan akuntansi dasar juga dengan menggunakan contoh-contoh transaksi sederhana yang cukup untuk mendemonstrasikan proses akuntansi. Skill dan ketrampilan ini untuk lebih memotivasi pemanfaatan dana kredit untuk motif bisnis, sekaligus menjalankannya secara hati-hati dan cermat yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitasnya.

Bagaimanakah kredit yang diterima anggota dari ALDEWIS dan QH dapat meningkatkan kesejahteraan berbasis maqosid syari'ah. Kehadiran QH tidak diragukan lagi dapat menurunkan gap supply demand di ALDEWIS. Pemanfaatannya bermotif produktif dan mendatangkan laba sehingga meningkatkan kesejahteraan yang maqosid syari'ah.

Donatur QH adalah lembaga Islam, secara otomatis pemanfaatannya harus syariah. Pertimbangan usaha tidak semata dunia tetapi juga akhirat, sehingga kesejahteraan adalah maqosid syari'ah bisa terwujud.

## **PEMBAHASAN**

Bagaimanakah agar semua kebutuhan dana pinjaman berbasis produktif semua anggota ALDEWIS bisa terlayani dengan baik.

Terjadinya pandemi COVID berdampak negatip dua kali bagi

ALDEWIS. Pertama menyebabkan menurunnya sisi supply yaitu jumlah pasokan dana dari para anggota. Kondisi ini semakin diperburuk timbulnya kredit macet. Kesemuanya terjadi karena adanya pandemi dunia yang melanda. Dampak langsungnya berupa penurunan drastis cash-in-flows sumber utama penyaluran kredit. Anggota yang biasanya aktif menabung dengan adanya pandemi tidak bisa menabung normal, karena menurunnya penghasilan. Hari masuk kerja berkurang, volume operasional tempat mereka bekerja juga menurun. Turunnya penghasila selain berimbas pada setoran dalam bentuk tabungan juga berimbas pada seretnya pelunasan angsuran kredit yang diterima dari ALDEWIS bahkan ada yang tidak bisa membayar sama sekali, kredit macet.

Kedua, dari sisi demand juga buruk, karena permintaan kredit justru meningkat saat pandemi. Di satu sisi volume pekerjaan, jam kerja dikurangi bahkan ada yang terkena PHK. Di sisi lain kebutuhan dasar untuk makan, minum dan kebutuhan primer lainnya tidak bisa ditunda, sehingga kebutuhan dana semakin meningkat.

Adanya kesulitan akses pendanaan eksternal formal, tidak bisa dihindari mereka akan lari ke ALDEWIS, apapun yang terjadi tetap saja dijadikan tumpuan bagi para Ibu-Ibu yang membutuhkan dana. Terjadi gap supply dan demand cash

flow kredit. Demand berupa permintaan kredit dari para anggota, sedangkan supply berupa kapasitas ketersediaan dana yang berasal dari setoran para anggota yang semakin meburuk.

Peningkatan sisi demand yang notabene tidak kesemuanya berorientasi konsumtif tetapi tidak sedikit berbasis produktif. Disayangkan jika tidak terpenuhi dengan baik karena berdampak buruk efek multiplier peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu solusi masalah pengucuran dana paket kredit QH. Sisi supply dan demand akan terbantu sehingga gap yang ada sedikit terobati. Kekawatiran permintaan dana dengan motif produktif bisa teratasi sehingga efek multiplier yang tercermin pada kesejahteraan yang maqosid syariah bisa didapat. Dari aspek kuantitatif terbilang kecil, oleh karena melalui pendekatan komprehensif dengan melibatkan kelompok Ibu RT anggota unit simpan pinjam ALDEWIS, tim FE Unissula, LPPM Unissula bahkan instansi Pemerintah. Ketelibatan instansi pemerintah utamanya dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Kementerian Sosial (Kemensos) RI di tingkat daerah. Pembentukan jejaring antara tim Abdimas dan LPPM diadakan kerjasama kolaborasi dalam rangka meningkatkan kapasitas dana QH.

Bagaimanakah penerima dana dari ALDEWIS termasuk didalamnya Qard Hassn (QH) dimanfaatkan tidak untuk semata-mata bermotif konsumtif tetapi juga produktif.

Muatan edukatif dan praktis dari QH merupakan factor pendorong pemanfaatan dana bermotif produktif. Disinilah manfaat kedua dari QH, pengucuran dana yang bebas bunga tersebut juga bernafaskan sisi praktis dan edukatif, seperti adanya transfer pengetahuan dan keahlian, kreatifitas dan pola hidup sederhana dan tidak boros. Berbekal ruh materi tersebut merupakan motivator penting bagi para anggota ALDEWIS untuk pemanfaatn dana bermotifkan produktif.

**Financial literacy** tidak kalah penting sebagai pendorong pemanfaatan dana yang berbasis produktif. Mereka dimaknai sebagai kemampuan untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi informasi relevan yang dibutuhkan terkait dengan keputusan keuangan yang akan dibuat dan konsekuensinya. Skill tersebut semakin mendorong untuk memulai pemanfaatn dana tidak konsumtif untuk berwiraswata berbekal dana ALDEWIS dan QH. Mereka bisa berbisnis yang terinformasikan aspek kehalalan bisnis ataupun financial literacy mengintensipkan tercapainya peningkatan kesejahteraan berbasis maqosid syari'ah. Pelatihan akuntansi dasar dengan

menggunakan contoh-contoh transaksi sederhana yang cukup untuk mendemonstrasikan proses akuntansi. Skill dan ketrampilan ini melengkapi motivator sebelumnya yakni muatan ruh QH dan financial literacy bagi para anggota ALDEWIS untuk semakin memanfaatkan dana bermotif produktif.

Kredit yang diterima anggota dari ALDEWIS dan QH dapat meningkatkan kesejahteraan berbasis maqosid syari'ah. Kehadiran QH tidak diragukan lagi dapat menurunkan gap suply demand di ALDEWIS. Artinya jumlah kredit yang disalurkan sekaligus yang diterima masyarakat para anggota unit simpan pinjam juga meningkat. Pemanfaatannya bermotif produktif dan bisnis dikelola dengan efektif dan efisien maka besar kemungkinan bisa mendatangkan laba yang halal. Peningkatan penghasilan tersebut dapat digunakan untuk menopang kebutuhan dan keperluan keluarga membantu melengkapi penghasilan suami sehingga pada akhirnya kesejahteraan bisa ditingkatkan.

Donatur QH adalah lembaga Islam, secara otomatis pemanfaatannya dilevel nasabah harus syariah. Bisnis yang dilakukan harus syariah sehingga akan semakin berkah untuk menopang kehidupan keluarga. Pertimbangan usaha tidak semata dunia tetapi juga akhirat, sehingga

kesejahteraan juga mengandung ruh kehidupan akhirat sehingga kesejahteraan yang maqosid syari'ah bisa terwujud.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Gap suply demand di ALDEWIS sedikit terobati dengan kehadiran paket dana QH. Secara kuantitatif kecil tetapi secara kualitatif signifikan karena juga mengandung muatan edukatif dan praktis. Membangun jejaring dengan pihak eksternal dalam kerang peningkatan aspek kuantitatifnya. Perputaran dana ALDEWIS rata-rata per tiga bulanan. Jumlah penerima kredit sebelum adanya pengucuran dana QH ada 3 orang. Pasca diluncurkannya dana tersebut (QH) jumlah penerima kredit 3 bulan pertama 5 orang dan periode 3 bulan berikutnya 4 orang.

Pemanfaatan dana kredit baik dari ALDEWIS termasuk didalamnya Qard Hasan (QH) dapat dimanfaatkan tidak semata bermotif konsumtif tetapi juga produktif. Kontribusi dari muatan aspek edukatif dan praktis QH, penelaahan konsep financial literacy serta praktek proses akuntansi dasar adalah pendorong dalam meminimalisir pemanfaatan dana semata konsumtif. Kegiatan bisnis ada peningkatan satu usaha yaitu jualan keliling dipagi hari berupa jajanan makanan ringan.

Kredit yang diterima anggota dari ALDEWIS dan QH dapat meningkatkan kesejahteraan berbasis maqosid syari'ah.

Praktik muatan edukatif praktis QH, financial literacy serta demonstrasi pelatihan proses akuntansi sederhana akan semakin mengintensipkan dampak dari kucuran paket kredit QH dalam peningkatan kesejahteraan para anggota ALDEWIS. Kreditor QH adalah lembaga Islam (Unissula) otomatis mensyaratkan pemnfaatan dana bermotif bisnis tetapi syariah sehingga kesejahteraan berbasis maqosid syariah diharapkan terwujud.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Unissula yang telah berkenan menyediakan dana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus paket kredit Qard Hasan (QS) untuk Ibu-Ibu RT Batusari, Mranggen, Demak.

Terimakasih juga kami sampaikan kepada segenap manajemen sekaligus para anggota Unit Simpan Pinjam ALDEWIS Batusari, Mranggen, Demak yang telah berkenan menerima team abdimas Unissula sekaligus berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

Faried Kurnia Kurnia Rahman, Mohammad Ali Tareq, Rochania Ayu Yunanda, A. M. (2017). *Humanomics Article information* :

Fitria. (2013). Annisa Dinar Rahman dan Siti Inayatul Fauziyah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

George Candiya Bongomin Okello, Joseph Mpeera Ntayi, John C Munene, C. A. M. (2017). *The relationship between*

*access to finance and growth of SMEs in developing economies: financial literacy as a moderator.*

- Hutahayan, B. (2019). Factors affecting the performance of Indonesian special food SMEs in entrepreneurial orientation in East Java. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(2), 231–246. <https://doi.org/10.1108/apjie-09-2018-0053>
- Khajar, I., & Ghoniyah, N. (2022). *SMEs' PERFORMANCE IMPROVEMENT IN NON- AGRICULTURAL PRODUCTION THROUGH FINANCIAL LITERACY MEDIATION BY EXTERNAL FUNDING ACCESS IN JEPARA, INDONESIA. 20(2).*
- Khajar, I., & Santoso, B. (2021). External funding implications on smes performance (a conceptual model). *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1194 AISC, 412–417. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0\\_41](https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0_41)
- Lindvert, M., Yazdanfar, D., & Boter, H. (2015). Perceptions of financial sources among women entrepreneurs in Tanzania. *African Journal of Economic and Management Studies*, 6(2), 197–218. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-10-2013-0090>
- Llados-Masllorens, J., & Ruiz-Dotras, E. (2022). Are women's entrepreneurial intentions and motivations influenced by financial skills? *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 14(1), 69–94. <https://doi.org/10.1108/IJGE-01-2021-0017>
- Majeed, M. T., & Zaniib. (2016). Humanomics Article information : *Humanomics*, 32(1), 19–32.
- Nizar, M. C., Islam, U., & Agung, S. (2019). *LITERATUR KAJIAN MAQASHID SYARI ' AH Oleh : Muchamad Coirun Nizar. August 2016.*
- Okello, G., Bongomin, C., Mpeera, J., John, N., Isaac, C. M., Nabeta, N., Okello, G., Bongomin, C., Mpeera, J., John, N., Isaac, C. M., Nabeta, N., Okello, G., & Bongomin, C. (2016).

---

*Social capital : mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda.*

<https://doi.org/10.1108/RIBS-06-2014-0072>

Rezaei, J., & Ortt, R. (2018).

Entrepreneurial orientation and firm performance: the mediating role of functional performances.

*Management Research Review*, 41(7), 878–900.

<https://doi.org/10.1108/MRR-03-2017-0092>

Sofyan, S. (2017). *PERAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH) DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA* (Vol. 11, Issue 1).

Zulkhibri, M., & Ismail, A. G. (2017). *Financial Inclusion and Poverty, Perspectives from Islamic.*